

Kemampuan Menyimak Berita Melalui Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Siswa Kelas VIII SMPN Satap 13 Kolaka Utara

Leni Marlina
SMPN Satap 13 Kolaka Utara
lennimarlina0523@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Kemampuan Menyimak Berita melalui Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Siswa Kelas VII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini didesain secara deskriptif. Sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII yang ditentukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara dalam menyimak berita, yaitu 77,57, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara dalam menyimak berita, yaitu 85,10. Hasil pencapaian KKM *pretest* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara dalam menyimak berita yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 19 sampel (63%), sedangkan hasil pencapaian KKM *posttest* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara dalam menyimak berita yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 24 sampel (80%). Perolehan nilai rata-rata dan hasil pencapaian KKM *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *giving question and getting answer* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam menyimak berita siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara. Dengan demikian, dapat dikatakan siswa belum mampu dalam menyimak berita menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* karena siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas tidak mencapai 85%.

Kata kunci: *Giving question and getting answer*: Menyimak berita

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal yang dilakukan setiap manusia pada dasarnya ada dua, yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung adalah menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tidak langsung adalah membaca dan menulis.

Keempat komunikasi perilaku tersebut yang paling dominan kedudukannya dalam kehidupan sehari-hari adalah menyimak. Menyimak sebagai komunikasi langsung merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud makna. Kedudukan menyimak sebagai komunikasi langsung begitu penting dan banyak manfaatnya, terutama di dalam

menentukan keberhasilan dan prestasi seseorang. Namun, kenyataannya menyimak itu sulit untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kesulitan menyimak itu tercermin dalam kegiatan sehari-hari. Salah satunya terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh manusia. Menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang bunyi untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memerhatikan secara teliti. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan terakhir, yaitu mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; sesudah itu kita membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan paling utama dilakukan dan selalu digunakan dalam kehidupan manusia karena manusia dituntut untuk menyimak, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pemerolehan bahasa seorang anak berawal dari menyimak ujaran dalam lingkungan keluarga. Dalam dunia pendidikan, menyimak menjadi bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam pembelajaran di sekolah, pengajaran menyimak masih belum direalisasikan dengan baik. Pelajaran menyimak masih kurang mendapat perhatian dan sering diremehkan oleh para siswa dan guru. Mereka beranggapan semua orang normal dapat menyimak dan keterampilan menyimak dikuasai oleh siswa secara baik. Padahal kemampuan menyimak yang baik memerlukan latihan karena kegiatan tersebut memerlukan proses mendengarkan dan berpikir seseorang dalam mengolah setiap informasi yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa.

Salah satu jenis menyimak yang baik untuk diterapkan pada siswa khususnya siswa SMP kelas VIII adalah menyimak berita. Menyimak berita dapat membuat siswa mampu menangkap dan memahami makna pesan baik tersurat maupun yang tersirat yang terkandung dalam bunyi.

Berdasarkan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara diperoleh informasi mengenai alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak berita belum terlaksana dengan baik. Dijelaskan bahwa kemampuan siswa untuk dapat menyimak berita masih rendah. Faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah sebagian besar siswa didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak berita dan kurangnya pengetahuan siswa tentang cara menyimak yang baik. Selain itu, kurangnya minat dan perhatian siswa dalam menyimak. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model konvensional, kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, dan kurangnya pemanfaatan informasi belajar dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memengaruhi nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

yang masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (75) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa.

Salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam menyimak berita siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answer*. Penggunaan model tersebut diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan yang terjadi di kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara tersebut. Penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam pembelajaran menyimak berita, siswa diajak untuk berpikir aktif secara individual atas pertanyaan maupun jawaban yang dibuatnya. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kemampuan Menyimak Berita melalui Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara.

Kerangka Teori

1. Pengertian Menyimak

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 2008:4). Menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Tarigan, 2008:30). Menyimak dapat juga bermakna mendengarkan penuh pemahaman dan perhatian, serta apresiasi (Tarigan, 2008:30). Pengertian lain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:799) disebutkan bahwa menyimak adalah mendengarkan, memerhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Pendapat lain dikemukakan Arifin, dkk (2007:13) bahwa menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Artinya, dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya dan menafsirkan maknanya, sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Dalam keterampilan menyimak, kemampuan menangkap dan memahami makna pesan baik tersurat maupun yang tersirat yang terkandung dalam bunyi dan unsur kemampuan mengingat pesan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyimak. Oleh karena itu, menyimak dapat dibatasi sebagai proses mendengarkan, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2013:31). Dengan kata lain, menyimak membutuhkan pemahaman dan perhatian secara lebih untuk mendapatkan suatu informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan proses mendengarkan lambang-lambang bunyi untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memerhatikan secara teliti. Faktor kesengajaan dari kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar dari mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami sesuatu yang disimaknya, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan.

2. Cara Menyimak yang Baik

Menurut Harmer (dalam Sulastri, 2014:32), agar siswa menjadi seorang penyimak yang baik, siswa harus memerhatikan tiga pedoman menyimak. Ketiga pedoman tersebut terdiri dari a) *observe with concentration* (menyimak dengan konsentrasi, b) *analyze the material* (menelaah materi), dan c) *critically observe* (menyimak kritis).

a. *Observe with concentration* (menyimak dengan konsentrasi)

Siswa harus berkonsentrasi pada waktu menyimak, agar kita dapat menyimak dengan berhasil. Siswa harus menyadari terlebih dahulu pentingnya topik pembicaraan, dan harus meninggalkan emosi jauh-jauh untuk dapat berkonsentrasi. Oleh karena itu, siswa perlu mencoba untuk meramalkan arah pembicaraan, mencoba mengetahui apa saja yang telah ditangkap dari bahan pembicaraan tersebut, mengikuti pembicaraan topik, dan mencoba mengembangkan permasalahan tersebut.

b. *Analyze the material* (menelaah materi)

Menyimak yang efisien, penyimak harus tahu dulu ke mana arah pembicaraan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam usaha pelaksanaan menyimak. Menentukan tujuan pembicaraan, dengan maksud apakah untuk meyakinkan, memberi informasi atau untuk menghibur. Membuat penggalan-penggalan pembicaraan, kegiatan menyimak bertujuan mengetahui bagaimana cara mengungkapkan ide-idenya, bagaimana pembicara membatasi, atau mengembangkan masalah, bagaimana pembicara mengembangkan ide pokok, dan bagaimana membuat penjelasan-penjelasan pada sebuah pengertian masalah. Setelah itu, menentukan tema pokok pembicaraan, dengan mengetahui tema pokok penyimak akan mudah tertolong untuk mengetahui seluruh isi pembicaraan biasanya hanya merupakan pengembangan dari ide pokok. Selanjutnya, menyimak bentuk alat-alat penegas berbicara, dalam hal ini menyimak bertujuan mengetahui bagaimana bentuk-bentuk alat bantu yang dipergunakan dalam suatu struktur pembicaraan, tipe alat yang dipakai oleh pembicara, dan mengetahui macam alat apa yang akan dipakai. Alat itu akan melengkapi pokok uraian supaya penyimak dapat lebih mudah memahami maksud pembicara. Terakhir, yaitu menyimak uraian ulangan dan rangkumannya, simaklah ikhtisar atau bagian akhir bila pembicara sempat merangkum atau mengulas topik yang telah dibicarakan.

c. *Critically observe* (menyimak kritis)

Kegiatan menyimak dapat diklasifikasikan menjadi empat golongan terdiri dari orang yang tak dapat menyimak, orang ini mengabaikan menyimak, apa yang disimak, hanya sedikit sekali hasilnya. Selain itu, orang yang hanya setengah menyimak, orang ini juga menyimak, tetapi tidak teratur. Selanjutnya, orang yang menyimak secara pasif, penyimak ini memenuhi semua yang dikemukakan oleh pembicara tetapi tanpa pertanyaan satu pun. Terakhir adalah orang yang menyimak secara kritis, tipe orang seperti ini mendapat banyak hasil dari sebuah pembicaraan. Kita akan digolongkan menyimak kritis, bila kita mengambil tindakan sebagai berikut: hubungan apa yang kita simak dengan pengalaman kita sendiri, tinjau dan susunlah apa yang kita simak, dan analisis, serta evaluasilah apa yang kita simak.

3. Pengertian Berita

Berita berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *write*, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sebagian ada yang menyebut dengan *writta*, artinya "kejadian" atau "yang telah terjadi". *Vrita* dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi Berita atau Warta. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:43) berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Lebih lanjut, Romli (dalam Mondry, 2008:133) mendefinisikan berita merupakan laporan peristiwa yang memiliki nilai berita (*news value*), aktual, faktual, penting dan menarik. Berdasarkan berbagai definisi itu, terdapat persamaan yang mengikat pada berita, meliputi: menarik perhatian, luar biasa dan termasa (baru).

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah informasi atau laporan terkini yang berisi tentang fakta-fakta, serta pendapat yang dapat menarik perhatian khalayak dan dapat dipublikasikan melalui media cetak maupun media elektronik. Mengacu pada definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa syarat berita harus:

- a. Merupakan fakta, bukan karangan (fiksi) atau dibuat-buat;
- b. Walaupun itu pendapat atau ide, bukanlah dari wartawan atau reporter yang menulisnya, tetapi pendapat atau ide orang lain. Itu berarti, seorang wartawan tidak boleh memasukkan opininya dalam tulisan berita;
- c. Informasi itu harus ditulis dengan cara yang sudah ditentukan;
- d. Disebar melalui media massa secepatnya.

4. Aspek 5W+1H dalam Berita

Putra (2006:38) menyatakan bahwa di dalam berita terdapat enam unsur berita yang disingkat menjadi 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*). Berikut ini adalah arti dari masing-masing istilah 5W+1H dalam berita.

- a. Apa (*what*): artinya, apa yang tengah terjadi. Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita.
- b. Di mana (*where*): artinya, di mana peristiwa atau kejadian berita yang sedang berlangsung.

- c. Kapan (*when*): artinya, kapan peristiwa atau kejadian berita itu terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore atau malam atau kalau mau lebih rinci bisa disebutkan dengan hitungan jam menit sampai detik.
- d. Siapa (*who*): artinya, siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita.
- e. Mengapa (*why*): artinya, mengapa kejadian yang ada dalam berita itu bisa terjadi.
- f. Bagaimana (*how*): artinya, bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu berlangsung, termasuk akibat yang ditimbulkan.

Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *giving questions and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai mediana (Zaidi dan Muchasan, 2015:64).

Menurut Suprijono (2013:107), model pembelajaran *giving questions and getting answer* merupakan suatu model yang dikembangkan untuk melatih peserta didik, sehingga memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu, model ini sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulangi materi pelajaran yang telah disampaikan (Zaini dkk, 2008:69). Di samping itu, bagi guru metode ini sangat berguna sebagai evaluasi dalam setiap proses pembelajaran.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah strategi atau metode pembelajaran yang diarahkan untuk membangun tim dan melibatkan peserta didik dalam meninjau ulang materi pelajaran dari pelajaran sebelumnya atau diakhir pertemuan (Hamruni, 2011:171). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *giving question and getting answer* memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Model ini juga akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

Langkah-langkah *Giving Question and Getting Answer*

Langkah-langkah atau penggunaan model pembelajaran *giving question and getting answer* menurut Suprijono (2013:107), antara lain sebagai berikut.

- a. Awal pembelajaran guru membuat kesepakatan dengan siswa mengenai peraturan model pembelajaran *giving question and getting answer*.
- b. Kemudian bagikan dua potongan kertas kepada tiap siswa.
- c. Minta siswa untuk melengkapi pernyataan:

- Kertas 1 : Saya masih punya pertanyaan
Kertas 2 : Bisa menjawab tentang
- d. Setelah guru menyampaikan materi, selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.
 - e. Siswa yang akan mengajukan pertanyaan harus menyerahkan kartu nomor 1 dan siswa yang akan menjawab pertanyaan harus menyerahkan kartu nomor 2.
 - f. Jika sampai akhir sesi ada siswa yang masih memiliki 2 atau salah satu potongan kertas yaitu kertas bertanya ataupun kertas menjawab maka siswa diminta membuat *resume* atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan Kemampuan Menyimak Berita melalui Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara. Beberapa variabel yang dibahas dalam proposal ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang bunyi untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya.
2. Berita adalah informasi atau laporan terkini yang berisi tentang fakta-fakta, serta pendapat yang dapat menarik perhatian khalayak dan dapat dipublikasikan melalui media cetak maupun media elektronik.
3. Model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara.

1. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan, yaitu teknik *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Sugiyono (2014:124) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara. Peneliti memilih kelas VIII berjumlah 21 sebagai sampel karena memiliki karakteristik siswa yang heterogen, baik dari tingkat kemampuan siswa, ras, jenis kelamin, dan agama. Pertimbangan lainnya adalah keterbatasan waktu penelitian, dana, dan tenaga peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Pengelolaan data dan teknik prosedur sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah.
2. Menentukan nilai baku setiap sampel dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Menentukan frekuensi dan persentase nilai yang dicapai.
4. Menentukan nilai rata-rata kemampuan siswa.
5. Menentukan kategori interval nilai siswa.
6. Memberikan interpretasi terhadap kemampuan siswa.
7. Tolok ukur kemampuan siswa, yaitu jika 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 , maka dianggap mampu. Akan tetapi, jika 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 75 , maka dianggap tidak mampu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Data *Pretest*

Pretest dilakukan sebelum sampel diajar menyimak berita menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*.

Tabel Nilai statistik hasil *pretest*

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	21
2	Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>)	77,57
3	Nilai Tertinggi (Maksimum)	96
4	Nilai Terendah (Minimum)	49
5	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	47

Sumber: Data primer setelah diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 21 sampel, nilai rata-rata yang diperoleh sampel adalah 77,57, nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 96, nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 49, dan rentang nilai adalah 47. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Kategori interval nilai *pretest* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	8	38,09
2	75-84	Baik	6	28,57
3	65-74	Cukup	4	19,04
4	55- 64	Kurang	2	9,52
5	0-54	Sangat kurang	1	4,76
Jumlah			21	100

Sumber: Data primer setelah diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *giving question and getting*

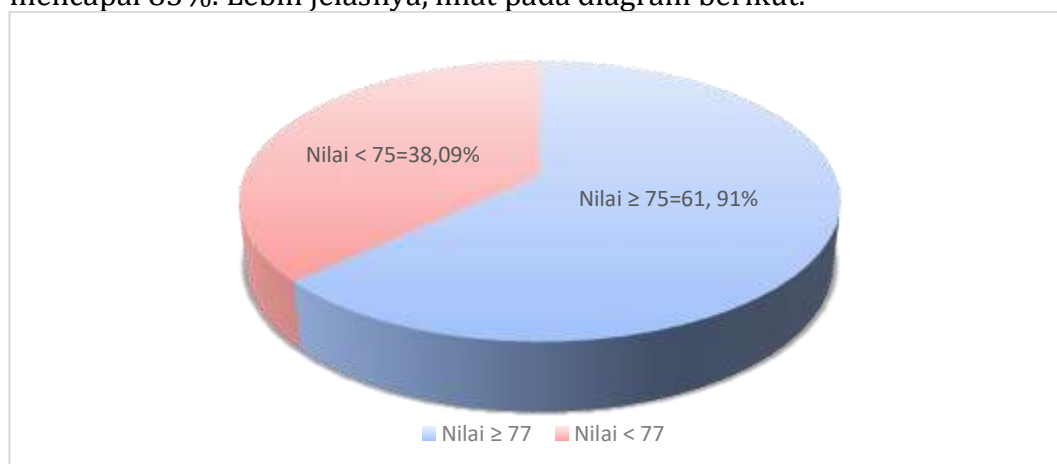
answer siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara berada pada kategori sangat baik yang diperoleh 8 sampel (38,09%), kategori baik yang diperoleh 6 sampel (28,57%), kategori cukup yang diperoleh 4 sampel (19,04%), kategori kurang yang diperoleh 2 sampel (9,52%), dan kategori sangat kurang diperoleh 1 sampel (4,76).

Tabel Hasil pencapaian KKM *pretest* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara

No.	Perolehan Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai \geq 75	Mampu	13	61,90
2	Nilai $<$ 75	Tidak mampu	8	38,09
Jumlah			21	100

Sumber: Data primer setelah diolah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM dalam menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara, yaitu yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 13 sampel (61,90%), sedangkan yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 8 sampel (38,09%). Dengan demikian, apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka tingkat kemampuan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara belum dapat dikatakan belum mampu. Hal ini disebabkan persentase yang mendapat nilai 75 ke atas tidak mencapai 85%. Lebih jelasnya, lihat pada diagram berikut.



Gambar Hasil pencapaian KKM *pretest* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara

2. Analisis Data *Posttest*

Posttest dilakukan setelah sampel diajar menyimak berita melalui model pembelajaran *giving question and getting answer*.

Tabel Nilai statistik hasil *posttest*

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Sampel	21
2	Nilai Rata-rata (<i>Mean</i>)	85,10
3	Nilai Tertinggi (Maksimum)	96
4	Nilai Terendah (Minimum)	64

5	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	32
---	--------------------------------	----

Sumber: Data primer setelah diolah

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 21 sampel, nilai rata-rata yang diperoleh sampel adalah 85,10, nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 96, nilai terendah yang diperoleh sampel adalah 64, dan rentang nilai adalah 32.

Tabel Kategori interval nilai *posttest* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85-100	Sangat baik	11	52,38
2	75-84	Baik	3	14,28
3	65-74	Cukup	6	28,57
4	55- 64	Kurang	1	4,76
5	0-54	Sangat kurang	-	-
Jumlah			21	100

Sumber: Data primer setelah diolah

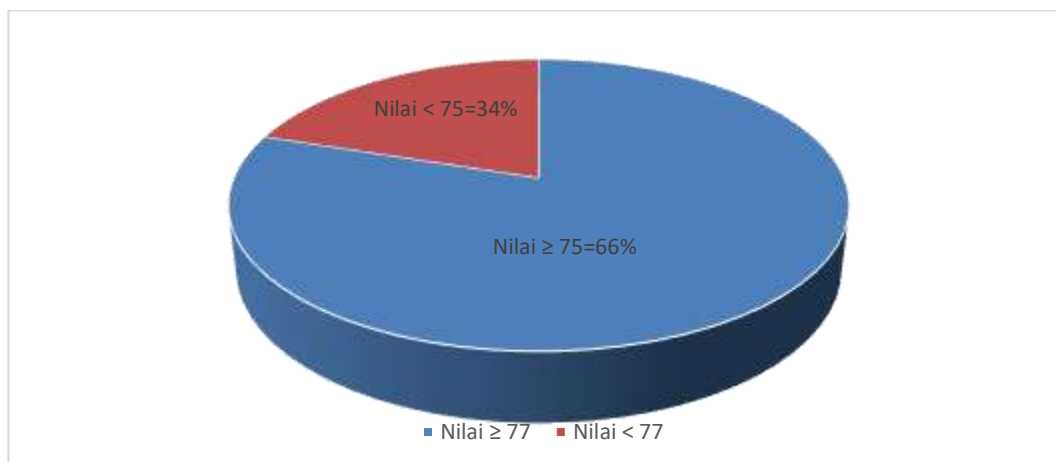
Tabel menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menyimak berita setelah menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara berada pada kategori sangat baik yang diperoleh 11 sampel (52,38%), kategori baik yang diperoleh 3 sampel (14,28%), kategori cukup yang diperoleh 6 sampel (28,57%), kategori kurang yang diperoleh 1 sampel (4,76%), dan kategori sangat kurang tidak diperoleh sampel (0%).

Tabel Hasil pencapaian KKM *posttest* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara

No.	Perolehan Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai \geq 75	Mampu	14	66
2	Nilai $<$ 75	Tidak mampu	7	34
Jumlah			21	100

Sumber: Data primer setelah diolah

Tabel menunjukkan bahwa hasil pencapaian KKM dalam menyimak berita setelah menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara, yaitu yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 14 sampel (66%), sedangkan yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 7 sampel (34%). Dengan demikian, apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka tingkat kemampuan menyimak setelah menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara dapat dikatakan belum mampu. Hal ini disebabkan persentase yang mendapat nilai 75 ke atas tidak mencapai 85%. Lebih jelasnya, lihat pada diagram berikut.



Gambar 5. Hasil pencapaian KKM *posttest* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan temuan yang diperoleh dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu “Kemampuan Menyimak Berita melalui Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara,” maka ada tiga hal pokok yang penting untuk diketahui oleh siswa, yaitu menyimak, berita, dan model pembelajaran *giving question and getting answer*. Menyimak adalah proses mendengarkan lambang-lambang bunyi untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan sengaja dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, dan interpretasi dalam menangkap isi dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Berita adalah informasi atau laporan terkini yang berisi tentang fakta-fakta, serta pendapat yang dapat menarik perhatian khalayak dan dapat dipublikasikan melalui media cetak maupun media elektronik. Model pembelajaran *giving question and getting answer* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain.

1. Hasil Analisis Data *Pretest*

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dari tes tersebut, diketahui bahwa hasil pencapaian KKM dalam menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara, yaitu yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 13 sampel (61,90%), sedangkan yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 8 sampel (38,09%). Dengan demikian, apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka tingkat kemampuan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara belum dapat dikatakan mampu. Hal ini disebabkan persentase yang mendapat nilai 75 ke atas tidak mencapai 85%.

2. Hasil Analisis Data *Posttest*

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan dari tes tersebut, diketahui bahwa hasil pencapaian KKM dalam menyimak berita setelah menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara, yaitu yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 14 sampel (66%), sedangkan yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 7 sampel (34%). Dengan demikian, apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka tingkat kemampuan menyimak berita setelah menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara belum dapat dikatakan mampu. Hal ini disebabkan persentase yang mendapat nilai 75 ke atas tidak mencapai 85%.

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata dan hasil pencapaian KKM setelah menggunakan model pembelajaran *giving question* lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *giving question*. Meski begitu, hasil pencapaian KKM *pretest* dan *posttest* belum dapat dikatakan mampu karena tidak ada yang mencapai 85%. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai aspek menyimak dan langkah-langkah menyimak berita melalui model pembelajaran *giving question and getting answer*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zaidi dan Muchasan (2015:65) tentang kekurangan dari model pembelajaran *giving questions and getting answer*, yaitu guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara dalam menyimak berita, yaitu 77,57, sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara dalam menyimak berita, yaitu 85,10. Hasil pencapaian KKM nilai 75 ke atas sebanyak 13 sampel (61,90%), sedangkan yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 8 sampel (38,09%). Dengan demikian, apabila dikonfirmasi dengan nilai KKM sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka tingkat kemampuan menyimak berita sebelum menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara belum dapat dikatakan mampu. yaitu yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 14 sampel (66%), sedangkan yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 7 sampel (34%). Perolehan nilai rata-rata dan hasil pencapaian KKM *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *giving question and getting answer* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam menyimak berita siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 13 Kolaka Utara. Dengan demikian, dapat dikatakan siswa belum mampu dalam menyimak berita menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* karena siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas tidak mencapai 85%.

Daftar Pustaka

- Arifin, B., dkk. 2007. *Menyimak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto, S.. 2008. *Metodologi Penelitian*. Bina Akasara. Yogyakarta.
- Dhieni, N., dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta.
- Muda, D. I. 2008. *Jurnalistik Televisi: Menjadi Reporter Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Bandung.
- Tarigan, H. G.. 2013. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Tim Pustaka. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Media Pustaka Phoenix. Jakarta.
- Zaidi, K. U. & Muchasan, A. 2015. *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Giving Question and Getting Answer (GQGA) pada Materi Zakat Siswa Kelas VIII MTs Maslahiyah Krecek*. Jurnal Inovatif, Volume 1 No. 2: 65.